
Dinamika Pemikiran Islam: Rekonstruksi Nilai Akidah, Syariah, dan Moral dalam Pendidikan Agama Islam

Reva Viramda Wulan¹, Ribbi Puspita Debi Sembiring², Salsa Suci Yunda³, Siti Hafila⁴, Uswatun Hasanah⁵

¹²³⁴⁵ Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia
correspondence e-mail : revaviramdaw@gmail.com

Submitted:

Revised: 2025/10/01;

Accepted: 2025/10/21; Published: 2025/11/06

Abstract

Islamic studies is a broad and comprehensive field encompassing aqidah (creed), sharia (Islamic law), akhlak (morals), and science. It includes various branches such as monotheism, fiqh, Sufism, kalam (Islamic theology), and Islamic history. This research aims to enhance understanding of Islamic studies among students at the Syekh Abdul Halim Hasan Binjai Institute, particularly within the Islamic Religious Education (PAI) study program. The study seeks to explore the scope and relevance of Islamic knowledge in shaping faith, character, morality, and adherence to divine law. Research The study employs a qualitative approach, focusing on literature review and analysis of Islamic teachings based on aqidah, akhlak, and sharia, along with insights from classical and contemporary Islamic scholarship. Research The primary subjects of this research are students in the Islamic Religious Education study program at the Syekh Abdul Halim Hasan Binjai Institute. Findings reveal that a comprehensive study of Islamic teachings—covering creed, morals, and law—can significantly contribute to shaping individuals with strong faith, ethical character, and obedience to Islamic principles. The research also demonstrates that Islamic studies is not static but dynamic and capable of evolving to address contemporary human needs. Islamic studies remains a vital and transformative discipline. By deepening students' understanding of aqidah, akhlak, and sharia, Islamic education can foster holistic personal development and guide individuals toward a better and more meaningful life in accordance with Islamic teachings.

Keywords

Islamic Studies; Aqidah; Sharia; Islamic Religious Education



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, masyarakat Muslim, khususnya di Indonesia, menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjalankan ajaran Islam secara lebih komprehensif. Dalam beberapa dekade terakhir, umat Islam di Indonesia mengalami kebangkitan kesadaran spiritual dan kultural yang signifikan. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya praktik keberagamaan di ruang publik, seperti meluasnya penggunaan busana muslim, kesadaran

terhadap konsumsi halal, dan perkembangan pesat lembaga keuangan berbasis syariah. Gejala-gejala ini menunjukkan adanya dorongan untuk kembali kepada nilai-nilai dasar ajaran Islam sebagai upaya menjawab tantangan modernitas.¹ Dalam konteks ini, pemahaman terhadap ruang lingkup ajaran Islam menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai aspek teologis, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun kepribadian dan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Ruang lingkup ajaran Islam secara umum meliputi tiga aspek utama, yaitu akidah (keyakinan), syariah (aturan hukum), dan akhlak (etika dan moral). Ketiga aspek ini saling melengkapi dan membentuk kerangka dasar ajaran Islam yang menyeluruh.² Di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut menjadi sangat krusial untuk membekali mahasiswa sebagai calon pendidik dan agen perubahan sosial. Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap ketiga aspek tersebut masih cenderung parsial dan terpisah, serta dominan bersifat tekstual tanpa pendekatan kontekstual yang memadai. Selain itu, Studi Islam kerap kali dipersepsikan sebagai ilmu yang statis dan tidak berkembang, hanya terbatas pada kajian kitab klasik tanpa menjawab kebutuhan zaman. Permasalahan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara idealitas ruang lingkup ajaran Islam yang komprehensif dengan kenyataan di lapangan yang masih menempatkan Studi Islam dalam posisi yang sempit dan terbatas.

Pandangan yang menyatakan bahwa ilmu keislaman bersifat statis bahkan pernah diungkapkan oleh LIPI, yang menyebutkan bahwa dari dahulu hingga sekarang, ilmu keagamaan Islam hanya berpusat pada Al-Qur'an dan Hadis tanpa pembaruan metodologis yang signifikan. Padahal, sejarah mencatat bahwa Islam memiliki tradisi intelektual yang sangat kaya, mencakup berbagai cabang keilmuan seperti fikih, tasawuf, ilmu kalam, filsafat Islam, dan sejarah, yang terus berkembang melalui proses ijtihad dan pembacaan kontekstual terhadap teks dan realitas sosial.³ Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan arah yang sejalan dengan urgensi pembaruan dalam

¹ Jihad Khufaya, Muhammad Kholil, and Nurrohman Syarif, "Fenomena Hukum Islam Di Masa Modern; Upaya Harmonisasi Antara Eksistensi Dan Relevansi," *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (2021): 128–47, <https://doi.org/10.47971/mjhi.v4i2.366>.

² Syamsul Aripin Syamsul Aripin and Nana Meily Nurdiansyah, "Modernization of Education: A New Approach and Method in Learning Islamic Religious Education," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2022): 100–117, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5916>.

³ Hading Hading, "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Hadis," *Shaut Al Arabiyyah*, 2016.

Studi Islam. Abuddin Nata menekankan pentingnya integrasi antara ilmu-ilmu agama dengan konteks sosial dalam pendidikan Islam.⁴ Fazlur Rahman dalam *Islam and Modernity* mengajak umat Islam untuk memahami ajaran Islam secara historis dan kontekstual agar tidak terjebak dalam stagnasi pemikiran.⁵ Azra menyoroti dinamika jaringan ulama dan peranannya dalam memperkaya pemikiran Islam yang terus berkembang.⁶ Sementara itu, penelitian Zamakhsyari Dhofier menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren memiliki potensi besar dalam pembaruan pemikiran keislaman.⁷

Namun, dari berbagai kajian tersebut, masih jarang ditemukan penelitian yang secara khusus menelaah integrasi pemahaman akidah, syariah, dan akhlak dalam konteks pendidikan tinggi Islam, terutama di lingkungan Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai. Kekosongan tersebut menimbulkan gap penelitian yang penting untuk diisi. Penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak yang mengangkat bagaimana mahasiswa PAI memahami secara holistik ketiga aspek utama ajaran Islam dan bagaimana persepsi mereka terhadap dinamika Studi Islam dalam menjawab tantangan kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan fokus khusus pada integrasi pemahaman akidah, syariah, dan akhlak secara menyeluruh dalam konteks institusi pendidikan tinggi Islam. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang memandang Studi Islam bukan sebagai ilmu yang statis, melainkan sebagai disiplin ilmu yang dinamis dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga menitikberatkan pada kajian berbasis pemahaman mahasiswa PAI di Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, yang belum banyak dijadikan objek kajian serupa sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam ruang lingkup ajaran Islam yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak dalam perspektif studi keislaman. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana mahasiswa PAI memahami

⁴ Fathor Rozi, Novita Firdaus Salsabila, and Jibril Olaniyi Ayuba, "The Role of Foster Carers in Shaping Santri Discipline in Pesantren Through a Humanistic Approach Introduction Pesantren Is a Traditional Islamic Educational Institution Where Students Live in a Communal Setting , Studying under the Guidance of Teachers ," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 27, no. 2 (2024): 278–99, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2024v27n2i2> The.

⁵ Noqti Nuril Khovi, Muhamad Alfi Alfaridi, and Muh Hamzah, "MODERNIZATION OF ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM: BALANCING TRADITION AND INNOVATION FOR FUTURE GENERATIONS," in *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, vol. 02, 2024, 1116–24, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh>.

⁶ Anna Halafoff et al., *Religion, Power, and Resistance* (MDPI, 2020), [https://www.mdpi.com/journal/religions/special issues/ dividedworld](https://www.mdpi.com/journal/religions/special%20issues/dividedworld)).

⁷ Yusawinur Barella, Syarifuddin Ondeng, and Saprin, "Peran Majelis Taklim Dalam Lembaga Dakwah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 4868–76.

dan menginternalisasi ketiga aspek tersebut dalam proses akademik dan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa Studi Islam merupakan ilmu yang relevan dan mampu menjawab tantangan zaman, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih integratif dan kontekstual di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*).⁸ Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali, memahami, dan menganalisis konsep-konsep dasar dalam ruang lingkup ajaran Islam yang meliputi akidah, syariat, dan akhlak, serta perkembangan disiplin-disiplin keilmuan Islam seperti fikih, tasawuf, filsafat, dan tradisi intelektual Islam lainnya.⁹ Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan dinamika perkembangan pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam konteks sejarah dan masyarakat kontemporer, khususnya di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur-literatur primer maupun sekunder yang relevan, seperti kitab-kitab klasik Islam, buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen keagamaan. Selain itu, digunakan pula data dari hasil observasi terhadap fenomena sosial keagamaan yang berkembang, seperti kebangkitan simbol-simbol keislaman, penerapan sistem ekonomi syariah, dan penguatan identitas keagamaan dalam masyarakat.¹⁰

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, makna-makna mendalam, serta hubungan antara unsur-unsur dalam ajaran Islam yang dikaji. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan melakukan triangulasi sumber dan membandingkan temuan dengan kajian-kajian terdahulu yang relevan.¹¹ Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif

⁸ Agus Rustamana et al., "Qualitative Research Methods," *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOL)* 2, no. 6 (2024): 919–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i6.9907>.

⁹ He In Cheong et al., "Secondary Qualitative Research Methodology Using Online Data within the Context of Social Sciences," *International Journal of Qualitative Methods* 22 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.1177/16094069231180160>.

¹⁰ Weng Marc Lim, "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines," *Australasian Marketing Journal*, 2024, 131, <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>.

¹¹ Naila Iqbal Khan, "Case Study as a Method of Qualitative Research," *Research Anthology on Innovative Research Methodologies and Utilization Across Multiple Disciplines*, no. November (2022): 452–72, <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3881-7.ch023>.

mengenai ruang lingkup Islam sebagai produk sejarah yang terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika zaman, serta mengungkap kontribusinya dalam membentuk kesadaran keagamaan umat Islam di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Studi Islam

Studi Islam Merupakan suatu disiplin ilmu yang ruang lingkup studi keislaman dalam tradisi sarjana barat meliputi pembahasan tentang ajaran, pemikiran, teks, sejarah, dan institusi keislaman. Dalam prosesnya, usaha studi islam mencerminkan suatu transmisi doktrin-doktrin keagamaan dari generasi ke generasi, dengan menjadikan tokoh-tokoh agama mulai dari Nabi Muhammad Saw sampai ke ustad dan para DAI sebagai sentral yang hidup. Secara kelembagaan, proses ini berlangsung diberbagai institusi, mulai dari keluarga, masyarakat, masjid, madrasah, dan pesantren.

Disamping proses transmisi, studi islam juga merupakan usaha bagi para pemeluk agama untuk memberikan respons, baik terhadap ajaran, ideologi, atau pemikiran dari luar agama yang diyakininya.¹² Istilah lil-alamin merupakan konsep yang terkait dengan ruang lingkup Metodologi Studi islam ini, secara harfiah lil-alamin berarti untuk seluruh alam, maksudnya seluruh unsure di bumi yang berisi manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda alam, bahkan dunia jin sekalipun. Sehingga ruang lingkup metodologi studi islam adalah semua hal yang bisa dikaji dalam Agama Islam, tentu adalah semua unsur yang ada di muka bumi ini. Terutama yang terkait dengan kegiatan manusia, seperti ibadah, sosial, politik, ekonomi, kesenian, kebudayaan, kesehatan, keamanan, hubungan internasional, biologi, fisika, kimia, ilmu luar angkasa, astronomi dan semua hal yang terkait aktivitas manusia. Sehingga Metodologi Studi Islam bukan hanya mengkaji tema-tema terkait Islam umum di masyarakat, misal mengkaji sholat, puasa, zakat, haji, ataupun kajian-kajian ghaib yang terkadang susah dicerna logika. Namun Studi.Islam bisa mengkaji unsur-unsur umum yang dipahami masyarakat sebagai ilmu dunia sangat mungkin terjadi adanya interkoneksi dan integrasi keilmuan dalam sebuah topic kajian. Misalkan saja, ketika mengkaji sebuah kasus manajemen, dibahas menggunakan pendekatan Fikih ataupun akhlak. Secara teknis, integrasi-interkoneksi ini adalah upaya memadukan berbagai disiplin imu dengan tinjauan Islam. sehingga mematahkan teori sekularisme yang beranggapan bahwa Islam itu hanya untuk kepentingan ibadah semata.

Akidah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Akidah merupakan kepercayaan dasar, keyakinan pokok. Kata akidah jika ditinjau dari Bahasa Arab maka berasal dari kata “,,Aqada-ya’qidu-’aqdan- ‘aqidatan” yang memiliki arti ikatan dan perjanjian Sedangkan Akidah menurut istilah sesuatu yang menjadi keyakinan atau kebenaran di hati manusia sesuai dengan ajaran Islam

¹² Sunandar and Tomi, “Sinkritisme Islam Dan Budaya Lokal: Ritus Kehidupan,” *JURNAL SAMBAS (Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah)* 6, no. 1 (2023): 57–66.

dengan berpegang teguh pada al-Quran hadits. Akidah dapat juga diartikan sebagai bentuk kepercayaan atau keyakinan seseorang. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya akidah adalah suatu bentuk keyakinan yang tertancap dalam hati seseorang dengan kuat.¹³

Dalam agama Islam Akidah merupakan masalah dasar yang menjadi misi utama dari diutusnya para Nabi yakni membenarkan akidah mereka yang keluar dari kebenaran atau jahiliyah sebelum datangnya agama Islam, sehingga kebenaran seseorang dapat dilihat berdasarkan akidahnya. Karena Akidah merupakan sesuatu yang bersifat fundamental sehingga dalam praktek kehidupan diperlukan prinsip-prinsip dasar akidah Islamiyah yang benar supaya dapat menjadi pedoman bagi manusia sehingga bisa menyelamatkan manusia dari kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

Adapun prinsip-prinsip dasar akidah tersebut adalah disandarkan kepada keyakinan tentang mengesakan Allah, dipelajari secara berlanjut dan diamalkan sampai akhir masa hidupnya dan diajarkan kepada orang lain dan akal manusia di gunakan untuk memperkuat akidah keimanan pribadi seseorang dan tidak untuk mencari akidah, sebab akidah Islamiyah itu sudah termuat dalam al-Qur'an dan hadits. Pada akhirnya pendidikan Islam sebagai rujukan dalam menjaga potensi ketauhidan manusia dengan berbagai macam metode pengajaran yang tidak berseberangan dengan ajaran agama Islam, nilai-nilai akidah di antaranya mengesakan Allah (Q.S ar-Ra'ad ayat 20, Taat Kepada Allah (QS. Muhammad ayat 33); Membela Agama Allah (QS. Muhammad ayat 7); Ikhlas dengan Takdir Allah dan Bertaqwa. Dalam kajian hukum Islam, syariat atau tasyri'a sering didefinisikan sebagai penetapan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun dengan umat manusia lainnya. 8 Aspek hukum yang masuk kategori syari'ah itu mencakup aturan tentang hubungan antara manusia dengan Allah, yang disebut dengan 'ubudiyah. 10 Di antara bentuk-bentuk 'ubudiyah yaitu Shalat fardhu, Melaksanakan puasa, Mengeluarkan zakat, Melaksanakan haji, Shalat malam, Shalat dhuha, Membaca al-quran, Mencari ilmu, Shalat hajat, Bersedekah.

Akhlaq

Secara etimologis akhlak berasal dari Bahasa Arab yang bentuk jamak dari lafaz khuluk yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berdasarkan pengertian etimologis ini akhlak tidak hanya terkait dengan hablu minallah saja akan tetapi juga berhubungan dengan habluminan nas serta hablu minal 'alam agar di antara dapat tercipta sebuah ketertiban dan kerukunan. Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak. Menurut Ahmad Amin akhlak adalah kebiasaan kehendak, ini berarti bahwa kehendak itu apabila telah melalui proses membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak. Sedangkan menurut Abuddin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran,

¹³ Fatimatul Rizkiah and Auladina Shalihah, "Harmonisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islami Dalam Pembentukan Keluarga Samara," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 2213, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1386>.

namun perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Akhlak, yang dalam Islam terbagi menjadi Akhlak Mahmudah (terpuji, atau akhlaq al karimah) dan Akhlak Madzmumah (tercela, atau akhlaq sayyi'ah), merupakan manifestasi dari keyakinan dan hukum agama. Akhlak terpuji mencakup sikap batiniah seperti ridha, tawakkal, sabar, syukur, dan tawadhu', serta perilaku sosial seperti menepati janji, melaksanakan amanah, dan berbakti kepada orang tua. Sebaliknya, Akhlak tercela meliputi kufur, riya', takabbur, dengki, kikir, dendam, dan durhaka. Pembagian akhlak juga dikelompokkan berdasarkan objeknya: Akhlak kepada Allah (*Hablum minallah*) yang terwujud dalam ketaatan dan ibadah; Akhlak kepada sesama manusia (*Hablum minannas*) yang mencakup ukhuwah, ta'awun, adil, pemurah, dan pemaaf; Akhlak terhadap diri sendiri melalui sikap qana'ah dan menjaga diri; serta Akhlak dalam berbangsa dan bernegara, di mana membela negara adalah kewajiban dan harus diwujudkan dalam perlindungan, keamanan, dan persatuan rakyat. Penanaman akhlak mulia dapat ditempuh melalui fitrah, pembiasaan diri (*malakah*), dan pergaulan yang positif. Secara fundamental, Akhlak adalah buah dari keimanan, yang memiliki hubungan tak terpisahkan dengan fondasi Islam lainnya: Aqidah (sebagai akar keyakinan) dan Syariah (sebagai batang dan dahan hukum), membentuk satu kesatuan utuh bagi seorang Muslim.

Tabel 1. Konsep Dasar Akhlak

Kategori Utama	Sub-Kategori / Objek	Contoh Akhlak Terpuji (<i>Mahmudah</i>)	Contoh Akhlak Tercela (<i>Madzmumah</i>)
Akhlak Batiniah (Mahmudah vs Madzmumah)	Kualitas Diri / Hati	Ridha, Tawakkal, Sabar, Syukur, Qana'ah, Tawadhu', Beriman kepada rukun iman.	Kufur, Murtad, Fasiq, Riya', Takabbur, Putus asa.
	Kepada Allah (<i>Hablum minallah</i>)	Cinta dan Beriman, Taat beribadah.	Kufur, Riya', Fasiq.
	Kepada Sesama Manusia (<i>Hablum minannas</i>)	Ukhuwah (Persaudaraan), Ta'awun (Kerja sama), Adil, Pemurah, Pemaaf, Menepati janji, Musyawarah.	Mengadu domba, Dengki, Iri, Kikir, Dendam, Khianat, Memutus silaturahmi.
	Kepada Keluarga	Berbakti kepada orang tua, Berbicara sopan, Melaksanakan amanah, Menghormati kerabat orang tua.	Durhaka, Mengucapkan kata kasar, Membantah dengan mengeraskan suara, Mencela.

	Kepada Bangsa & Negara	Kewajiban membela negara, Melaksanakan fungsi perlindungan dan keamanan rakyat, Menjaga persatuan (Q.S. Ali Imron: 103).	Berbuat dzalim (sewenang-wenang), Mengganggu kedaulatan negara.
Akhlaq Beragama	Interaksi Antar-Umat	Tidak mengganggu ibadah, Memberikan ucapan selamat hari besar, Saling membantu tanpa memandang agama.	Mempermainkan benda atau kata-kata suci agama lain.
Integrasi Fondasi Islam	Hubungan Aqidah-Syariah-Akhlaq	Akhlaq adalah Buah; Syariah adalah Batang/Dahan; Aqidah adalah Akar. Semuanya wajib terintegrasi.	Ketidakseimbangan salah satu komponen.

Pembidangan Studi Islam

Berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti Tafsir Al-Qur'an dan Hadis, memiliki model penelitian yang khas untuk menggali sumber utama agama. Ilmu Tafsir berfungsi sebagai kunci untuk membuka kandungan Al-Qur'an (akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak), dengan sejarah perkembangannya yang panjang sejak zaman Rasulullah. Ilmu Hadis berkedudukan sebagai sumber hukum kedua dan fokus pada fungsi *bayān* (penjelasan dan penetapan hukum baru), dengan model penelitian yang eksploratif-historis oleh ulama seperti Muhammad Quraish Shihab dan Musthafa As-Siba'i yang bertujuan meneliti keaslian dan perannya dalam merinci Al-Qur'an. Sementara itu, bidang yang berdimensi sosial dan spiritual seperti Filsafat Islam—meskipun kontroversial karena trauma sejarah Al-Ghazali vs. Ibnu Sina—dikaji melalui tinjauan semantik dan praktis untuk melatih berpikir asasi. Ilmu Fikih yang mengatur amal zahir (ibadah dan muamalah) dan Ilmu Tasawwuf yang berfokus pada pembinaan batin untuk mengatasi dekadensi moral, seringkali menggunakan pendekatan historis (Harun Nasution, Noel J. Coulson) untuk melihat perkembangan hukum dalam konteks sosio-kultural, atau pendekatan tematik (Sayyid Nasr) untuk Tasawwuf, menunjukkan bahwa kerangka dasar Islam (Aqidah, Syariah, Akhlak) selalu terintegrasi dalam setiap upaya penelitian. Terakhir, Pendidikan Islam yang bertujuan membentuk kepribadian utuh seorang hamba Allah juga dikaji secara luas, mencakup aspek keagamaan, akidah, akhlak, hingga jasmani.

Tabel 2. Model dan Pendekatan Penelitian dalam Ilmu-Ilmu Islam

Bidang Ilmu	Definisi/Fungsi Kunci	Model/Tokoh Penelitian	Pendekatan dan Metode Khas
Ilmu Tafsir Al-Qur'an	Kunci memahami petunjuk Al-Qur'an (Akidah, Ibadah, Muamalah, Akhlak).	Sejarah Tafsir (Zaman Rasulullah, Sahabat).	Penjelasan (<i>Al-Bayan</i>), Membuka/Menyingkap (<i>Al-Kasyf</i>).
Ilmu Hadis	Sumber hukum kedua; Menjelaskan dan menetapkan hukum (Bayan At-Taqrir, At-Tafsir, An-Nasakh, At-Tasyri).	Muhammad Quraish Shihab, Musthafa As-Siba'i, Zain Ad-Din.	Eksploratif, Historis, Deskriptif Analisis, Kronologis (urutan waktu).
Filsafat Islam	Alam pikiran/berpikir yang mencakup masalah asasi dan non-empiris.	Harun Nasution, Noel J. Coulson (terkait Fikih).	Semantik dan Praktis; Berpikir serius; Pendekatan Sejarah.
Ilmu Tasawwuf	Sarana menjalin hubungan intensif dengan Tuhan; mengatasi dekadensi moral.	Sayyid Nasr, Mustafa Zahri.	Pendekatan Tematik (Sayyid Nasr); Eksploratif Literatif (Mustafa Zahri).
Ilmu Fikih	Ilmu tentang aturan hukum amal zahir (ibadah dan muamalah) bagi mukalaf.	Harun Nasution, Noel J. Coulson.	Pendekatan Sejarah (membagi periode hukum), Analisis Deskriptif; Melihat faktor sosio-kultural.
Pendidikan Islam	Usaha membina dan mengembangkan potensi fitrah manusia sebagai hamba dan khalifah Allah.	Model terhadap problem guru dan lembaga pendidikan.	Mencakup aspek Akidah, Ilmiah, Akhlak, dan Jasmani.

KESIMPULAN

Islam memiliki ruang lingkup yang luas dan komprehensif yang mencakup aqidah, syariah, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Pembidangan Islam juga memiliki berbagai cabang yang berfokus pada tauhid, fiqih, tasawuf, ilmu kalam, dan sejarah Islam. Semua ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang lengkap dan sempurna yang dapat membimbing umat manusia dalam semua aspek kehidupan. Ruang Lingkup Dan Perkembangan Studi Islam membuktikan kepada umat manusia bahwa Islam adalah ajaran yang dapat membawa manusia kepada kehidupan yang lebih baik, tanpa harus mengganggu keyakinan agama Islam. Selain itu, studi Islam juga dapat menumbuhkan sikap objektif dan menghilangkan citra negatif dari sebagian masyarakat terhadap ajaran Islam. Islam sebagai agama menjadi pandangan hidup dan

Islam sebagai budaya menjadi gejala sosial yang muncul sebagai jawaban kritis masyarakat. Selain itu, Islam sebagai ilmu sangat menarik untuk dikaji dengan berbagai pendekatan, metode dan kajian ilmiah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, Siti Mahfudlotul, Hafni Zukhufina, Aulatul Mufidati, and Mohammad Romadlon Habibullah. "Efektivitas Metode Pembiasaan Akhlak Mulia Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Tasawuf Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen(JISE)* 3, no. 1 (2025): 114–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jise.v3i1.1057>.
- Barella, Yusawinur, Syarifuddin Ondeng, and Saprin. "Peran Majelis Taklim Daln Lembaga Dakwah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 4868–76.
- Cheong, He In, Agnieszka Lyons, Robert Houghton, and Arnab Majumdar. "Secondary Qualitative Research Methodology Using Online Data within the Context of Social Sciences." *International Journal of Qualitative Methods* 22 (2023): 1–19. <https://doi.org/10.1177/16094069231180160>.
- Hading, Hading. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Hadis." *Sha'ut Al Arabiyyah*, 2016.
- Halafoff, Anna, Caroline Starkey, Sam Han, and James Spickard. *Religion, Power, and Resistance*. MDPI, 2020. [https://www.mdpi.com/journal/religions/special issues/ dividedworld](https://www.mdpi.com/journal/religions/special%20issues/dividedworld)).%0AFor.
- Khan, Naila Iqbal. "Case Study as a Method of Qualitative Research." *Research Anthology on Innovative Research Methodologies and Utilization Across Multiple Disciplines*, no. November (2022): 452–72. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3881-7.ch023>.
- Khovi, Noqti Nuril, Muhamad Alfi Alfaridi, and Muh Hamzah. "MODERNIZATION OF ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM: BALANCING TRADITION AND INNOVATION FOR FUTURE GENERATIONS." In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 02:1116–24, 2024. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh>.
- Khufaya, Jihad, Muhammad Kholil, and Nurrohman Syarif. "Fenomena Hukum Islam Di Masa Modern; Upaya Harmonisasi Antara Eksistensi Dan Relevansi." *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (2021): 128–47. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v4i2.366>.
- Lim, Weng Marc. "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines." *Australasian Marketing Journal*, 2024, 131. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>.
- Rizkiah, Fatimatul, and Auladina Shalihah. "Harmonisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islami Dalam Pembentukan Keluarga Samara." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2022): 2213. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1386>.
- Rozi, Fathor, Novita Firdaus Salsabila, and Jibril Olaniyi Ayuba. "The Role of Foster Carers in Shaping Santri Discipline in Pesantren Through a Humanistic Approach Introduction Pesantren Is a Traditional Islamic Educational Institution Where Students Live in a Communal Setting , Studying under the Guidance of Teachers ,." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 27, no. 2 (2024): 278–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2024v27n2i2> The.
- Rustamana, Agus, Putry Maharani Adillah, Ninda Kiyan Maharani, and Farell Abdiel Fayyedh.

"Qualitative Research Methods." *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology* (MARCOPOLLO) 2, no. 6 (2024): 919–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/marcopolo.v2i6.9907>.

Sunandar, and Tomi. "Sinkritisme Islam Dan Budaya Lokal: Ritus Kehidupan." *JURNAL SAMBAS* (*Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah*) 6, no. 1 (2023): 57–66.

Syamsul Aripin, Syamsul Aripin, and Nana Meily Nurdiansyah. "Modernization of Education: A New Approach and Method in Learning Islamic Religious Education." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2022): 100–117. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5916>.

Zahra, Kharidatuz, Putri Fajar Desi Nonita Aysiah, Ummul Khoyimah, and Joko Setiyono. "Pendidikan Agama Sebagai Media Membangun Karakter." *Prosiding Senada PBSI*, 2023, 651–56. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/2063>.